



IJIS

INDONESIAN JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol. 13 No. 1 (2025): February

DOI: 10.21070/ijis.v13i1.1810

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol. 13 No. 1 (2025): February

DOI: 10.21070/ijis.v13i1.1810

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Managing Editor

Imam Fauji, Ph.D, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Editors

Dr Adi Bandonu, Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut, Indonesia ([Scopus](#))

Pro. Dr. Isa Anshori , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Indonesia ([Scopus](#))

Wawan Herry Setyawan, Universitas Islam Kediri, Indonesia ([Scopus](#))

M. Bahak Udin By Arifin, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Dr. Nurdyansyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Dr. Istikomah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Financial Literacy And Investment Interest In Islamic Students: Literasi Keuangan dan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa Islam

Literasi Keuangan dan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa Islam

Eva Dwi Maulidiyah , nihlatulqudussukmanirwana@umsida.ac.id, ()

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia

Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, nihlatulqudussukmanirwana@umsida.ac.id, ()

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Background: The development of Islamic capital markets has increased interest among students to invest, yet their understanding of financial literacy remains limited. **Specific Background:** Previous studies focused mainly on conventional literacy, while this research emphasizes Islamic financial literacy among students. **Knowledge Gap:** There is a lack of empirical data linking Islamic financial literacy with students' investment interest. **Aims:** This study aims to identify the level of Islamic financial literacy and its relationship with students' investment interest. **Results:** Findings indicate that students with higher literacy levels demonstrate stronger interest and better investment behavior aligned with sharia principles. **Novelty:** This study integrates financial education and Islamic values as an approach to strengthening students' economic awareness. **Implications:** The results suggest that universities should enhance Islamic financial literacy through curriculum integration and practical exposure to sharia-compliant financial activities.

Highlights:

- Islamic financial literacy enhances students' investment awareness
- Integration of Islamic values in financial learning
- Educational implication for Islamic higher education

Keywords: Islamic financial Literacy, Investment Interest, Students, Sharia Education, Islamic Economics

Published date: 2025-03-06

Pendahuluan

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan yang erat, di mana salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan sektor investasi melalui instrumen pasar modal [1]. Investasi sendiri merupakan aktivitas penanaman modal dalam bentuk aset atau dana dengan harapan mendapatkan hasil di masa depan. Dalam konteks ini, minat investasi menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi dalam pasar modal, termasuk pasar modal syariah, yang memastikan para investor dapat berinvestasi secara aman, nyaman, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga terhindar dari praktik riba yang dilarang dalam Islam [2]. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya, potensi untuk meningkatkan jumlah investor muslim melalui pengembangan pasar modal syariah semakin besar. Selain itu, literasi keuangan masyarakat juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai manfaat serta mekanisme investasi syariah. Investasi yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki dasar hukum dalam Islam dan dianjurkan bagi umat Muslim sebagai bagian dari ilmu dan amal yang bermanfaat [3]. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat memperoleh imbal hasil yang optimal sesuai dengan prinsip syariah. Namun, semua ini tetap bergantung pada minat individu dalam berinvestasi, khususnya di saham syariah, agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada di pasar modal syariah secara maksimal.

Selain itu, investasi di pasar modal secara keseluruhan adalah proses pendanaan modal pada suatu korporasi dengan menyediakan uang dan memiliki bukti kepemilikan dalam bentuk portofolio, dengan tujuan menerima hasil yang lebih besar dari dana yang diinvestasikan. Dalam Theory of Planned Behavior dijelaskan bahwa sikap individu terhadap investasi syariah, yang dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang manfaat dan risiko berinvestasi dalam produk syariah, akan mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Beberapa instrumen investasi di pasar modal meliputi saham, surat berharga, dan reksa dana [4]. Keberadaan pasar modal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan. Perusahaan yang ingin menambah pendapatannya dapat menjual sahamnya di pasar modal, sedangkan masyarakat umum juga dapat membeli saham tersebut. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai sarana keuangan yang memungkinkan investor memperoleh imbal hasil (return) sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih, termasuk investasi di pasar modal syariah yang semakin berkembang dan menjadi alternatif bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah [5].

Di Indonesia, pasar modal syariah yang utamanya terdiri dari reksa dana investasi syariah mulai beroperasi pada tahun 1997. Selain itu, Jakarta Islamic Index juga didirikan pada tahun 2000. Islamic Index Jakarta merupakan perusahaan patungan antara BEJ dan PT DIM. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan, Otoritas Pasar Modal, dan telah meresmikan pasar modal syariah pada tanggal 14 Maret 2003. Saham Mudharabah Syariah Indosat diterbitkan pada tahun 2002. Selain itu, di kancah internasional, Dow Jones meresmikan Dow Jones Islamic Market Index pada bulan 02/ 1999. Hal ini melihat alat ukur keuangan berbasis syariah berprofit. Pasar modal bersifat syariah tidak hanya bersifat religius, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan. Padahal, untuk memiliki kekuatan dalam menghadapi malapetaka global akibat permainan pasar, konsep hukum Islam dinilai lebih aman. Otoritas Jasa Keuangan merupakan lembaga yang bertugas untuk mendorong dan mengatur pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan berperan dalam mendorong perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai inisiatif yang tercantum dalam Peta Jalan Pasar Modal Syariah Indonesia 2015-2019. Peta jalan ini dimaksudkan untuk mengikuti strategi dan inisiatif yang tercantum dalam Laporan Pasar Modal Brasil 2005-2009 dan 2010-2014 yang memuat strategi dan inisiatif. Selain itu, OJK juga telah menerbitkan berbagai peraturan khusus untuk mengatur periklanan produk syariah di pasar modal Indonesia sejak tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah juga secara terus menerus turut mendorong perkembangan pasar modal khususnya syariah di dalam Indonesia.

Minat investasi dapat didefinisikan sebagai keinginan kuat dari dalam diri seseorang untuk memahami dan terlibat dalam kegiatan investasi hingga tahap praktik nyata [9]. Secara etimologis, istilah investasi berasal dari bahasa Belanda *investering*, yang berarti penanaman modal, dan dalam bahasa Inggris disebut *investment*, yang berarti menanam [26]. Menurut [10], minat investasi merupakan kombinasi antara keinginan dan tekad yang mendorong seseorang untuk mengenal lebih jauh tentang investasi hingga akhirnya memulai investasi. Individu yang memiliki minat terhadap investasi biasanya menunjukkan beberapa ciri khas, seperti aktif mencari informasi tentang berbagai jenis investasi, meluangkan waktu untuk mendalami dunia investasi, dan akhirnya mulai berinvestasi dalam instrumen yang dipilih [11]. Menurut, [12] mahasiswa, khususnya generasi Z, yang berada dalam usia produktif serta memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, seharusnya lebih tertarik untuk berinvestasi, terutama di pasar modal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat investasi di kalangan masyarakat, diperlukan edukasi yang intensif serta dukungan yang memadai agar mereka memiliki pemahaman yang cukup sebelum terjun ke dunia investasi, terutama di sektor pasar modal syariah.

Salah satu faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah adalah literasi keuangan. Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman yang baik terhadap produk dan jasa keuangan berbasis syariah, termasuk perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam pengelolaan keuangan [13]. Literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendorong minat investasi di pasar modal syariah. Hal ini disebabkan literasi keuangan syariah dapat membentuk sikap positif, norma sosial yang mendukung, serta persepsi kontrol perilaku yang kuat terhadap investasi syariah, sesuai dengan prinsip-prinsip TPB. Secara konseptual, kemampuan keuangan Islam mencerminkan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam manajemen fiskal [14]. Pendanaan Islam didasarkan pada prinsip kepercayaan pada perintah Allah SWT, dan hanya investasi dalam instrumen mewah, halal, menghindari unsur-unsur Ghalah (tidak diketahui) dan Meisir (spekulasi atau perjudian) [15]. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah serta pemahaman mengenai potensi imbal hasil yang diperoleh, semakin banyak masyarakat yang diharapkan tertarik untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini menjadi langkah penting dalam mengembangkan pasar modal syariah

sebagai alternatif investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Faktor kedua yang memengaruhi minat orang dalam berinvestasi di pasar modal Islam adalah persepsi laba. Pengakuan pendapatan adalah pandangan calon investor tentang keuntungan yang diinvestasikan dalam investasi modal [16]. Teori *planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku individu mempengaruhi niat mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka. Dalam konteks ini, persepsi imbal hasil merupakan bagian dari sikap individu terhadap investasi syariah. Dalam investasi, investor lebih suka tingkat risiko dan laba di mana setiap orang memiliki profil risiko yang berbeda dan laba proporsional yang diharapkan [17]. Return dalam pasar modal berasal dari dua hal, yaitu apresiasi harga (*capital gain*) dan dividen [18]. Keuntungan merupakan faktor utama yang menarik minat calon investor untuk berinvestasi, sehingga persepsi mereka terhadap potensi keuntungan sangat menentukan minat investasi [19]. Banyak penelitian terdahulu juga yang menunjukkan bahwa persepsi keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh [20], [21], [22], [23].

Selain faktor return, kemudahan akses terhadap modal syariah juga menjadi alasan utama masyarakat khususnya generasi muda untuk mulai berinvestasi. Di era digital saat ini, investasi di pasar modal dapat dilakukan secara online dengan proses yang efisien sehingga lebih praktis bagi para mahasiswa dan Generasi Z. Persyaratan untuk melakukan investasi pun relatif mudah, hanya perlu memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan rekening bank. Pasar modal sendiri berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan atau badan pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang [24]. Saham yang diperdagangkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham syariah dan saham non-syariah. Saham syariah adalah saham yang tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap literasi keuangan sangat diperlukan agar seseorang dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan sesuai dengan prinsip syariah [25]. Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola, merencanakan, dan mengendalikan keuangannya dengan lebih bijak demi kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Minat seseorang terhadap investasi tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal [27]. Minat dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri individu yang membuatnya merasa tertarik, bahagia, dan ingin terlibat dalam suatu bidang. Dalam konteks investasi, minat mencerminkan kecenderungan seseorang dalam memilih dan menekuni suatu aktivitas berdasarkan kondisi pribadinya [20]. Semakin besar pengaruh faktor eksternal seperti edukasi dan kemudahan akses, semakin tinggi pula ketertarikan individu untuk berinvestasi. Tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan terkait investasi, seperti seminar, pelatihan, atau praktik langsung di dunia investasi, menjadi indikator sejauh mana minatnya terhadap investasi berkembang [23]. Pemerintah sendiri telah berupaya meningkatkan kesadaran serta minat masyarakat terhadap investasi melalui berbagai program edukasi, seperti Sekolah Pasar Modal, gerakan "Yuk Nabung Saham", serta pendirian galeri investasi di berbagai institusi pendidikan. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai investasi, khususnya di kalangan mahasiswa, agar mereka lebih siap untuk terjun ke dunia pasar modal dan memiliki minat dalam berinvestasi. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman tentang pasar modal syariah dan peningkatan literasi dikalangan kaula muda. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pemahaman tentang pasar modal syariah menjadi langkah strategis dalam mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih aktif dalam investasi yang menganut prinsip syariah.

Beberapa fenomena menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal syariah terus meningkat. Salah satu indikatornya adalah peningkatan kepemilikan saham syariah. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah kepemilikan saham syariah mengalami kenaikan sebesar 36,48 persen dalam enam bulan pertama tahun 2021. Meskipun angka ini menunjukkan tren positif, jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal syariah masih jauh di bawah potensi yang sebenarnya. Beberapa pengamat pasar modal juga menyampaikan bahwa minat masyarakat terhadap investasi syariah terus bertumbuh, yang terlihat dari meningkatnya jumlah investor dengan kepemilikan efek saham syariah berdasarkan nomor tunggal identitas pemodal (SID). Namun, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Muslim di Indonesia yang sangat besar, angka ini masih tergolong kecil. Kurangnya pemahaman tentang pasar modal syariah serta manfaat jangka panjang dari investasi menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya jumlah investor di sektor ini. Untuk mendukung pertumbuhan pasar modal syariah, berbagai instrumen keuangan berbasis syariah terus dikembangkan, seperti reksa dana syariah, saham syariah, dan sukuk. Keberadaan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia juga berperan penting dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip keuangan syariah tetap sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menghindari praktik seperti spekulasi, manipulasi, *short selling*, serta *riba*.

Sejalan dengan upaya tersebut, hasil Survei Nasional Literasi dan Integrasi Keuangan (SNLIK) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Berdasarkan SNLIK 2024, tingkat literasi keuangan penduduk syariah Indonesia meningkat sebesar 39,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya. (OJK) bekerja sama dengan (BPS) secara rutin melakukan pengukuran tingkat literasi dan integrasi keuangan sebagai dasar dalam merancang program peningkatan literasi keuangan di masa mendatang. Hasil survei ini menunjukkan semakin banyak masyarakat yang mulai memahami pentingnya berinvestasi di pasar modal syariah dan berminat untuk ikut serta di dalamnya [28].

Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang ragu untuk berinvestasi di pasar modal syariah karena kekhawatiran akan adanya unsur *riba*. Ketidaktahuan tentang mekanisme investasi yang sesuai dengan prinsip syariah sering kali menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif. Fatwa Nomor 80 Tahun 2011 telah memberikan pedoman mengenai kegiatan yang dilarang dalam pasar modal syariah, seperti menyembunyikan cacat produk, menawar dengan kebohongan, serta memanfaatkan kondisi pasar untuk keuntungan sepihak. Selain itu, pengamat pasar saham syariah juga menekankan pentingnya pemahaman risiko dalam investasi, terutama bagi investor muda, agar mereka tidak mudah terjebak dalam praktik manipulasi harga seperti *pump and dump*.

H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah

Pengaruh Persepsi Imbal Hasil terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah

Imbal hasil di pasar modal biasanya berasal dari dua sumber utama, yaitu kenaikan harga (capital gain) dan dividen [18]. Keuntungan menjadi salah satu tujuan utama dalam investasi, di mana imbal hasil yang besar sering kali menjadi daya tarik bagi calon investor [41]. Persepsi imbal hasil dapat didefinisikan sebagai pandangan calon investor tentang potensi keuntungan yang akan diperoleh dari investasi [42]. Persepsi imbal hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah, dan teori planned behavior dapat menjelaskan hubungan ini. Persepsi imbal hasil yang positif, yang berarti investor percaya bahwa investasi syariah akan memberikan keuntungan yang baik, akan meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi imbal hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Studi yang dilakukan oleh, [23] [34],[18],[21] menemukan bahwa persepsi imbal hasil berkontribusi secara positif dan bermakna terhadap peningkatan minat seseorang untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kita dapat mengajukan hipotesis berikut :

H2: Persepsi Imbal Hasil berpengaruh terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah

Kerangka Konseptual

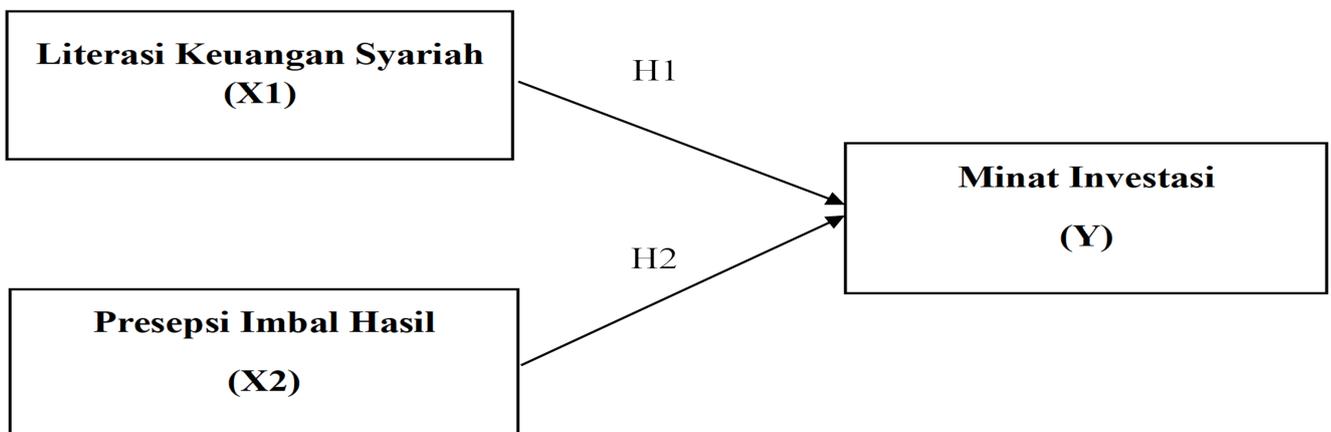


Figure 1. Gambar 3. Kerangka Penelitian

H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah

H2: Persepsi Imbal Hasil berpengaruh terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah

Metode

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Gen Z terkait dengan minat investasi di pasar modal syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 26 untuk dianalisis dan diolah. Metode kuantitatif dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis dan terukur, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik, peneliti berfokus untuk mengetahui hubungan antar variable dan hipotesis yang di teliti [43]. yaitu literasi keuangan syariah (x1), presepsi imbal hasil (x2) terhadap variable independent yaitu minat investasi di pasar modal syariah (Y) dengan 2 variable independen dan 1 variable dependen total semua terdapat 4 variable.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif, yang merupakan data penelitian berupa angka. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data yang berupa informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang menjadi objek penelitian. Sumber data yang dipakai pada riset ini yakni sumber data primer yang didapat melalui kuisioner yang didistribusikan melalui g-form yang disebarakan melalui link whatsapp yang dibagikan kepada GenZ dengan rentan umur 18 tahun sampai 25 tahun yang pernah melakukan investasi atau mengetahui tentang pasar modal syariah dan mahasiswa GenZ dengan umur tidak lebih dari 25 tahun yang memiliki pengalaman atau pernah menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan pasar modal syariah, kuisioner ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang menggunakan atau berpotensi berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Populasi adalah keseluruhan kelompok objek dan entitas yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti [44]. Dengan memfokuskan pada populasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh simpulan yang signifikan tentang literasi keuangan dan persepsi terhadap return teknologi finansial. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi yang memiliki kriteria tertentu seperti usia (misalnya 18 sampai dengan 25 tahun), tingkat pendidikan (minimal SMA, S1 dan S2), dan pengalaman dalam menggunakan atau berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah dan perdagangan saham (pengguna aktif dan calon pengguna). Jumlah target sampel sekitar 110 responden yang dianggap cukup representatif untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Pemilihan jumlah sampel ini juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk penelitian. Melalui pemilihan sampel yang tepat, diharapkan dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah di kalangan Generasi Z.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Hair et al. Karena populasi dalam penelitian ini dianggap tidak terbatas (*infinite*), peneliti menggunakan rumus dari Hair et al. yang menetapkan bahwa jumlah sampel minimal adalah 5-10 dikali jumlah indikator [45].

Sampel (N) = (5 sampai 10 x Jumlah Indikator yang dipakai)

$$= 10 \times 11$$

$$= 110$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 110 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan software SPSS. Data sekunder berasal dari sumber - sumber pendukung penelitian seperti buku, jurnal, dan lain - lain [45].

Pada dasarnya, minat adalah dorongan dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang di luar dirinya, jika pengaruh tersebut meningkat, maka otomatis minat untuk berinvestasi juga ikut meningkat [47]. Kemudian pada masyarakat luas belajar lebih banyak tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik khususnya dalam mempelajari literasi keuangan [48]. Tanggapan seseorang setelah memahami suatu objek melalui panca inderanya disebut persepsi. Namun, keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan dikenal sebagai imbal hasil [49].

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
Minat Investasi (Y)	Pada dasarnya, merupakan tekad yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal di luar diri, jika pengaruh tersebut membesar begitu pula dengan minat. [47].	minatFaktor SosialFaktor Sumber : [47].	IndividuMotifMenggunakan skala ordinal Emosionalatau sering disebut skala Likert [10] yaitu skala pengukuran nilai 1-5, yaitu : STS=Sangat Tidak Setuju TS=Tidak SetujuAS=Agak Setuju S=SetujuSS=Sangat Setuju.
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Literasi keuangan pada umumnya meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka bisa mengatur keuangan lebih baik [48].	Pengetahuan KeuanganTabungan dan PinjamanAsuransiInvestasi Sumber : [48].	DasarSetuju.
Presepsi Imbal Hasil (X2)	Persepsi tanggapan seseorang setelah memahami suatu objek melalui panca inderanya. Sementara itu, imbal hasil adalah keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan. Setiap individu memiliki profil risiko yang berbeda-beda dan mengharapkan imbal hasil yang sebanding dengan risikonya [49].	Keuntungan Keuntungan Kepuasan Keuntungan Sumber : [49].	Materi

Table 1. **Tabel 1. Definisi Variabel, Identifikasi Variabel Dan Indikator Variabel D. Uji Frekuensi Responden**

Metode Analisis Data

Teknik analisis data kuesioner dalam penelitian ini disebut uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji tersebut dimaksudkan untuk menilai potensi efektivitas kuesioner yang dikirimkan kepada partisipan. Hasil kuesioner akan dimanfaatkan sebagai sumber data dan selanjutnya diolah dengan bantuan regresi linier berganda menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS 26.0.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan suatu item atau variabel. Hal ini dilakukan dengan menghitung korelasi total item terkoreksi atau jumlah r dalam distribusi item. Dengan α 0,30 (Cronbach), pernyataan tersebut dikatakan akurat sesuai dengan indikator [50]. Untuk mengetahui apakah informasi tersebut akurat atau tidak.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur konsistensi respons dan stabilitas jawaban terhadap pertanyaan terkait. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara serentak pada semua pertanyaan menggunakan program SPSS 26.0. Jika nilai Alpha adalah 0,60, maka itu dapat diandalkan. Di sisi lain, dikatakan tidak dapat diandalkan.

E. Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengantujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, hal ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan respon variabel bebas terhadap variabel terikat [31]. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan variabel sesuai dengan deskripsinya, kemudian mengidentifikasi persamaan uji. Rumus yang diperoleh dari identifikasi variabel adalah sebagai berikut:

Figure 2. **Rumus persamaan regresi linier berganda**

Keterangan:

Y: Minat Investasi,

a: Konstanta.

b^1 : Koefisien Regresi Literasi Keuangan Syariah

b^2 : Koefisien Regresi Presepsi Imbal Hasil

X1: Variabel Literasi Keuangan Syariah

X2: Variabel Presepsi Imbal Hasil

E: Persentase Kesalahan

Setelah diidentifikasi sebagai alat analisis data menggunakan SPSS, data tersebut kemudian akan diorganisasikan dan diolah menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Metodologi ini dipilih untuk penelitian ini karena menggunakan beberapa faktor independen, yang memudahkan identifikasi arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses identifikasi akan digunakan untuk menilai keabsahan dan konsistensi semua pertanyaan dalam kuesioner yang akan didistribusikan sebelum uji pengaruh. Kuis yang berhasil menyelesaikan uji validitas dan reliabilitas kemudian dievaluasi untuk pengaruhnya, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai hal ini. Uji t digunakan untuk menentukan pentingnya setiap variabel individu dalam kaitannya dengan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan mengamati hitung t dan membandingkannya dengan tabel t . Jika jumlah t lebih besar dari jumlah t dalam tabel, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikenali atau hipotesis dinyatakan. Selain itu, jika nilai p kurang dari 0,05, itu menyiratkan bahwa perbedaannya tidak signifikan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis signifikan. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dalam suatu penelitian dipengaruhi satu sama lain. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Apabila nilainya mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilai p lebih kecil dari 0,05 maka

hipotesisnya signifikan dan Nilai signifikansi lebih kecil dari < 0.05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai Signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

[46] menyatakan bahwa uji parsial (uji t) digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Bagian uji yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki nilai p sebesar 0,05 sebagai tingkat signifikansinya. Dengan probabilitas 5%, kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai $p < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika nilai p signifikan dan t hitung lebih besar dari t tabel, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipergunakan sebagai pengukur jauhnya kekuatan variabel independen dalam pengungkapan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1 [46].

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh generasi Z yang menggunakan atau berpotensi berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Adapun karakteristik responden yang diolah sebagai berikut :

Kriteria	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Berpengalaman dan menggunakan ≥ 1 tahun	Gen Z yang menggunakan pasar modal syariah di Kabupaten Sidoarjo pernah 110	100
Usia 18 - 25 tahun	55	50
(minimal SMA, S1 dan S2).	55	50
Pengalaman dalam menggunakan atau berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah dan perdagangan saham Pengguna aktif dan calon pengguna	55	50

Table 2. Tabel. 1 Karakteristik Responden Sumber : Data olahan SPSS versi 26, 2025.

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa responden pada riset ini merupakan Gen Z yang menggunakan pasar modal syariah di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 110 orang. Gen Z responden dengan Usia 18 - 25 tahun dan Tingkat pendidikan di Kabupaten Sidoarjo presentase 50% atau sebanyak 55 responden. Kemudian Pengalaman dalam menggunakan atau berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah dan perdagangan saham sebanyak 50% atau sebanyak 55 responden.

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif jawaban responden dirancang agar peneliti dapat memahami kecenderungan tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel :

Descriptive Statistics